

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat adalah karir, dimana pun dan kapan pun mereka berada. Ketepatan menentukan dan memilih karir mejadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karenanya karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang (Niko Ardianto, 2014).

Pemilihan karir yang tepat sesuai minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir. Menurut Greenbreg dan Baron (2000), karir merupakan urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Memiliki karir yang menjanjikan merupakan suatu hal yang menjadikan harapan dan impian setiap mahasiswa (Nikho Averus, 2015).

Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karir atau profesi yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih adalah profesi sebagai akuntan (Adif Nugroho, 2014). Agar menghasilkan mahasiswa akuntansi yang berkualitas, maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja. Diharapkan nantinya para lulusan pendidikan akuntansi dapat menjadi tenaga ahli yang siap menghadapi keadaan praktek akuntansi

dan sebagai pekerja intelektual (*knowledge worker*) yang dapat memberikan dukungan pada pekerja intelektual lainnya (Widiatami,2013).

Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi mempunyai paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh dalam berkarir di bidangnya. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung kerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta dan bekerja pada instansi pemerintah atau perusahaan. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik pada jenjang S-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing (Azharul Fikri, 2010).

Namun, era globalisasi seperti saat ini secara tidak langsung memberi dampak bagi perkembangan dunia usaha. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya peluang dan kesempatan lapangan kerja yang diberikan perusahaan semakin beragam untuk angkatan kerja, sehingga banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka (William Andersen, 2012). Lingkungan luar yang berubah terlalu cepat juga memaksa mereka memodifikasi keputusan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sepertinya disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode-metode bimbingan dan penilaian profesi sewaktu perkuliahan. Para mahasiswa perlu memahami dengan pasti profesi yang mereka pilih. Mengingat profesi akuntansi

pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak diperlukan (Nugraha Adi Putra, 2012).

Menurut International Federation of Accountants (Regar, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Terdapat empat sektor pekerjaan yang bisa dimasuki oleh lulusan pendidikan akuntansi yakni akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Rahayu, dkk., 2003). Akuntansi memegang peran penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis (Adif Nugroho, 2014).

Seiring dengan diberlakukannya UU No. 5 tahun 2011 yang menyatakan bahwa para sarjana non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik asalkan lulus ujian sertifikasi. Hal tersebut dapat mengancam para lulusan akuntansi, dimana untuk menjadi akuntan publik mereka para lulusan dari jurusan akuntansi harus bersaing dengan lulusan dari jurusan non akuntansi (Rosmiaty Tarmizi, 2015). Banyak lulusan terdidik mulai melirik jalur karir lain yang tidak sesuai dengan bidangnya karena tingginya tingkat persaingan dan perubahan minat karir seseorang (Widiatami, 2013). Tingkat persaingan yang tinggi dan tingkat kemampuan serta keahlian masing-masing

mahasiswa yang berbeda tidak menutup kemungkinan mereka akan berkarir di luar bidangnya.

Menurut William Andersen (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir/profesi yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan gender. Penulis menghilangkan variabel gender untuk diteliti karena pria dan wanita itu setara. Seseorang berhak mendapatkan perlakuan yang sama. Baik pria dan wanita dapat mengerjakan pekerjaan apapun selama ia bisa melakukannya. ILO di Indonesia telah mengembangkan beragam program untuk menyikapi permasalahan gender di dunia (Ni Nyoman Susi Ratna D, 2008).

Penghargaan finansial (gaji) merupakan salah faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Pertimbangan dengan menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, seorang mahasiswa lulusan pendidikan profesi akuntan tidak serta merta dapat langsung terjun ke dalam dunia seorang akuntan. Dalam praktek sebenarnya, seorang akuntan membutuhkan banyak informasi baik formal maupun nonformal (Andi Setiawan Chan, 2012).

Dalam berkarir mereka membutuhkan pula pengakuan profesional yang mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari pekerjaan mereka. Mereka juga membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik untuk dapat bekerja. Lingkungan kerja mendorong seseorang untuk menjadi pribadi

yang berbeda dari lingkungan sebelum memperoleh pekerjaan. Seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan. Nilai-nilai sosial juga sangat penting, karena dapat mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat (Henri Prasetyo, 2014).

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Setiawan, 2012). Menurut Sulistyawati (2012), keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Wijayanti (2001), dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

Menurut Yendrawati (2007) perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja

tidak terdapat perbedaan pandangan. Sedangkan Rahayu, dkk (2003) menemukan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan lingkungan kerja merupakan faktor yang berpengaruh dalam memilih profesi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik mempertimbangkan pertimbangan pasar (Rasmini, 2007). Berbeda dengan Kunartinah (2003) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar tidak berpengaruh pada mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik maupun non publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa karir tersebut dipilih. Pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus diharapkan dapat lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Yuyuk Irfanah (2011). Hasil dari penelitian Yuyuk Irfanah (2011) menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan nilai intrinsik pekerjaan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa adalah faktor pelatihan profesional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yuyuk Irfanah (2011) adalah waktu penelitian, populasi, dan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 reguler jurusan akuntansi pada perguruan

tinggi angkatan 2011-2015. Lokasi penelitian kali ini pada perguruan tinggi negeri dan swasta di kota Jakarta.

Maka berdasarkan uraian tersebut diatas, dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA S1 AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI BEDA PADA UNIVERSITAS NEGERI DAN SWASTA)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial?
2. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor pengakuan profesional?
3. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial?

4. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor lingkungan kerja?
5. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja?
6. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor personalitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor pengakuan profesional.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.

4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor lingkungan kerja.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa Universitas Negeri dan Universitas Swasta ditinjau dari faktor personalitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai peran dan berguna dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak lembaga atau perusahaan yang memerlukan tenaga akuntan dapat mengerti apa yang diinginkan oleh calon akuntan dalam memilih profesinya dan bagi lembaga yang sudah mempekerjakan akuntan untuk lebih memotivasi akuntan yang sudah bekerja di lembaganya.
2. Sumber informasi bagi lembaga/organisasi terkait seperti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan profesionalisme dan daya saing akuntan Indonesia.
3. Sebagai masukan bagi penelilitlain dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang ada.

4. Memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.
5. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dan akademisi guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi di masa akan datang.

